

Efektivitas Media Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Keanekaragaman Biota Perairan

Juhardi ^{1*}, Amirullah ²

^{1, 2} Universitas Terbuka, Indonesia

* juhardi@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi permasalahan media pembelajaran IPA dan keefektifan media tersebut terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar IPA pada siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini merupakan Participatory Action Research (PAR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang mengikuti mata pelajaran IPA sebanyak 45 orang dan guru yang mengajar pelajaran IPA di kelas tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) lembar observasi keefektifan mengajar guru (2) lembar observasi aktivitas belajar (3) tes hasil belajar siswa Data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) jenis media yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan buku teks sebagai media pembelajaran (2) Keefektifan mengajar guru sebelum menggunakan perlakuan media pembelajaran menunjukkan bahwa guru mampu memperoleh skor 60 dengan skor maksimal 80 dengan persentase keefektifan mengajar guru 75%. (3) Aktivitas belajar siswa mampu memperoleh skor 41 dengan skor maksimal 60 dengan persentase aktivitas belajar siswa 68,33%. (4) Rata-rata nilai siswa secara klasikal pada hasil tes sebelum penggunaan media pembelajaran adalah 61,56, siswa yang memperoleh nilai individu ≥ 70 atau yang mencapai ketuntasan hanya 14 orang siswa atau sebesar 31,11% sedangkan siswa yang memperoleh hasil ≤ 70 atau siswa yang belum tuntas 31 orang siswa atau sebesar 68,89%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan media biota pantai nilai persentase efektivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan skor hasil belajar siswa masih sangat rendah, sehingga perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan semua aspek tersebut.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keanekaragaman Hayati, IPA, Biota Pantai, Media Pembelajaran

Pendahuluan

Pantai merupakan suatu barisan endapan atau sedimen yang muncul mulai dari garis air terendah sampai ke zona dengan tumbuhan permanen. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Pantai terjadi karena adanya gelombang yang menghantam tepi daratan tanpa henti, sehingga mengalami pengikisan (Nurmiati dkk., 2016). Pantai selain memiliki potensi wisata yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pemerintah dan masyarakat, juga memiliki manfaat ekologis sebagai windbreak serta sebagai media pembelajaran biota laut yang terdapat di daerah tersebut (Vibriyanto dkk., 2015). Biota laut terbagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok hewan dan kelompok tumbuhan. Kelompok hewan laut meliputi: kuda laut, ikan, bintang laut, udang, gurita, cumi-cumi, kura-kura, ubur-ubur, dan

lain-lain. Sedangkan kelompok tumbuhan laut meliputi: alga merah, alga hijau, alga coklat, mangrove, lamun dll. meskipun sudah banyak diketahui berbagai macam jenis-jenis biota laut, namun belum banyak yang tahu tentang bentuk dari biota laut tersebut. Biota laut merupakan semua makhluk yang ada dan hidup di laut baik hewan, tumbuhan, dan karang yang hidup dan berkembang biak di dalam laut atau di perairan laut. Pantai Indonesia memiliki jumlah dan keanekaragaman jenis biota laut sangat banyak dan menakjubkan.

Secara biologi, karakteristik pantai dapat diketahui dari persebaran ke arah darat biota pantai, baik persebaran vegetasi maupun persebaran hewan pantai. Kawasan daerah pesisir terdiri dari bermacam-macam ekosistem yang secara biologis produktif dan memiliki keanekaragaman yang tinggi. Di daerah pantai banyak sekali jenis biota laut yang dapat dengan mudah kita jumpai, misalnya ikan, udang, kerang-kerangan, bintang laut, koral (karang batu), dll, serta tumbuhan laut (tumbuhan bakau/ mangrove, algae, dan lamun). Semua biota laut tersebut dapat digolongkan ke dalam kelompok atau sering disebut dengan taksa. Indonesia merupakan negara terluas kedua di asia dan ketujuh di dunia, dan juga merupakan negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki luas daratan satu per tiga bagian dan lautan dua pertiga bagian dari luas keseluruhan (Abdillah, 2016). Lebih lanjut, Indonesia juga merupakan Negara yang dikenal memiliki tingkat biodiversitas yang tinggi dengan potensi kekayaan alam yang melimpah didukung oleh wilayah yang luas dengan banyak kepulauan dan berada di daerah tropis (Samin dkk., 2016).

Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, maka perlu adanya pemanfaatan biota laut sebagai media pembelajaran IPA bagi siswa untuk mengetahui keanekaragaman biota laut yang terdapat di daerah kita. Selama ini berdasarkan kasus yang ditemukan di lapangan, kebanyakan para pendidik masih kurang memahami dengan tepat cara penggunaan strategi belajar dalam hal mengajarkan bidang studi IPA. Metode ceramah masih menjadi pilihan utama sebagai strategi belajar yang digunakan oleh guru, padahal objek yang dipelajari dalam bidang studi IPA umumnya bersifat realistik (nyata). Seharusnya dalam mengajarkan IPA dapat menggunakan strategi belajar yang menuntut siswa dapat menyelesaikan suatu masalah secara ilmiah, misalnya dengan menggunakan objek yang terdapat di sekitar mereka sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas-kelas di SD, pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Masih banyak siswa yang mengobrol sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak fokus terhadap pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, dan hanya beberapa siswa saja yang membawa buku paket IPA. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari siswa, dan tidak ada penunjang lain selain buku paket dari perpustakaan. Siswa juga tidak bisa mendapatkan informasi tambahan lain misalnya dari internet, karena lokasi sekolah yang jauh dari kota. Dampak yang diakibatkan dari kurangnya motivasi belajar dari siswa mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dari penggunaan media dalam proses pembelajaran tersebut. Jika media yang pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif dan tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka diperlukan sebuah inovasi media yang baru dan lebih menarik sehingga meningkatkan rasa semangat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis jenis media yang digunakan, (2) menganalisis keefektifan mengajar guru IPA di Sekolah Dasar. (3) untuk menganalisis aktivitas dan (4) untuk mengetahui hasil belajar siswa dari penggunaan media yang digunakan oleh guru.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Participatory Action Research* (PAR) yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan mengajar guru IPA di sekolah dasar sebelum memanfaatkan biota pantai sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 di SDN 199 Pinrang, dimana lokasi penelitian awal ini berada di wilayah pesisir pantai di Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang mengikuti mata pelajaran IPA di kabupaten Pinrang. Sampel penelitian ini adalah siswa SD sebanyak 45 orang dan guru yang mengajar pelajaran IPA di kelas tersebut. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* dengan mengambil semua anggota sampel secara acak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Instrumen yang dimaksud adalah tes hasil belajar per siklus digunakan untuk mengukur peningkatan kapasitas pembelajaran guru IPA di Sekolah Dasar (SD). Tes hasil belajar berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan post test pada pelaksanaan pembelajaran IPA. Instrumen non tes yang digunakan adalah instrumen pembelajaran yang terdiri atas lembar pengamatan dan wawancara. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah data lapangan baik primer maupun sekunder yang bermanfaat untuk kepentingan analisis dengan menggunakan metode observasi, kuesioner dan soal evaluasi. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu dengan membagikan soal evaluasi awal pada siswa sebanyak 45 orang yang telah mempelajari IPA dan kuesioner untuk guru mata pelajaran IPA pada sekolah dasar. Untuk pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Media Pembelajaran di SDN 220 Cerekang

Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam sebuah proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu para pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran (Abi dkk., 2020). Secara umum media pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu audio, visual, dan gerak. Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru atau pengajar dalam mendesain pembelajaran. Media pembelajaran terbagi menjadi sembilan golongan, yakni media audio (siaran radio, podcast, BBC learning, dll); media cetak (buku ajar, modul majalah ilmiah, dll); media audio-cetak (buku latihan yang dilengkapi dengan kaset atau CD, gambar atau poster yang dilengkapi dengan audio); media visual diam (OHT); media visual gerak (film bisu); media audio-visual gerak (siaran televisi, Youtube, CD, atau DVD pembelajaran); media objek fisik atau visual diam dengan audio (film bingkai atau slide, film rangkai suara); media benda (benda nyata, model tiruan); computer (media berbasis komputer dan teknologi, *Computer Assisted Instructional* atau CAI, dll) (Abi dkk., 2020). Media pembelajaran memiliki kedudukan di dalam komponen pembelajaran yang sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, oleh karena itu metode yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang digunakan dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Maka, kedudukan media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting dan menentukan sebuah keberhasilan pembelajaran (Maimunah, 2016).

Penelitian di SDN 199 Pinrang proses pembelajaran cenderung hanya menggunakan media visual dalam bentuk buku cetak. Guru lebih banyak menggunakan buku teks sebagai bahan acuan pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat monoton dan tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa. Siswa lebih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing karena merasa jenuh dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru menyebabkan hasil belajar siswa rendah atau kurang memuaskan, penelitian ini sesuai dengan pendapat Maimunah (2016) yang menyatakan bahwa jika guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *verbal simbol* atau *one way communication*, maka pembelajaran ini belumlah optimal dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian BAVA di Amerika Serikat yang menegaskan bahwa bila seorang guru atau tenaga pendidik yang mengajar hanya menggunakan *verbal simbol* (ceramah murni), maka materi yang terserap hanya 13 % dan itu pun tidak akan bertahan lama, sementara yang menggunakan multimedia bisa mencapai 64 sampai 84 % dan bertahan lama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sangatlah besar pengaruhnya dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran (Winata, 2017).

Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa sangat rendah hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik. Menurut Maimunah (2016) penggunaan media pembelajaran mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada para siswa. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran agar sampai kepada tujuan atau sasaran sehingga dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa mampu memperoleh berbagai pengalaman nyata sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah diserap dengan baik serta media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan umpan balik, tanggapan, dan juga dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil Observasi Awal Keefektifan Mengajar Guru

Pada pelaksanaan awal sebelum penggunaan biota pantai sebagai media pembelajaran, peneliti memberikan angket berupa lembar observasi untuk mengevaluasi proses pembelajaran guru di kelas. Adapun hasil observasi keefektifan mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi keefektifan mengajar guru

Keefektifan Mengajar Guru	Nilai	Taraf Keberhasilan
Skor Maksimal	80	
Skor Perolehan	60	
Persentase keefektifan mengajar guru	75%	Baik

Tabel 1. Menunjukkan hasil observasi keefektifan mengajar guru sebelum menggunakan perlakuan penggunaan biota pantai sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa guru hanya mampu memperoleh skor 60 dengan skor maksimal 80 dengan persentase keaktifan mengajar guru 75%, dari 20 item yang dihitung dengan menggunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100 persen. Dari perolehan hasil tersebut diketahui bahwa kegiatan pembelajaran secara umum yang dilakukan oleh guru belum terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat disebabkan karena keefektifan mengajar guru sebelum penggunaan media pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses pelaksanaannya.

Rendahnya nilai keefektifan mengajar guru yang diperoleh pada saat penelitian dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada kasus ini diperlukan sebuah media yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan harus mampu membuat siswa lebih aktif sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohman (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat baru, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Berdasarkan hal tersebut penggunaan media masih sangat kurang dalam penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh juga kurang maksimal.

Guru diharapkan mampu membuat sebuah inovasi media pembelajaran yang menarik agar pembelajar tidak bersifat monoton yang menyebabkan pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Sebuah media yang digunakan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa aktif dalam pembelajaran maka hasil yang diperoleh kemungkinan besar akan mengalami peningkatan dimana siswa akan merasa tertarik untuk belajar karena media pembelajaran yang digunakan sangat menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di tempat penelitian menyatakan bahwa penggunaan media yang bersumber dari lingkungan sekitar sangat jarang dan lebih banyak menggunakan buku teks sebagai sumber belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media yang bersumber dari alam sangat jarang dilakukan padahal lokasi penelitian ini dekat dengan daerah pesisir. Daerah pesisir menyimpan keanekaragaman hayati yang tinggi dimana keanekaragaman hayati ini dapat dijadikan sumber media pembelajaran yang sangat menarik dimana siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya dan dapat menemukan objek pembelajarannya secara nyata dan tidak hanya melihat di dalam buku saja sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mudah diserap oleh siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa sebelum penggunaan media biota pantai untuk mempelajari keanekaragaman hayati.

Tabel. 2 Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Aktivitas Belajar Siswa	Nilai	Taraf Keberhasilan
Skor maksimal	60	
Skor Perolehan	41	
Skor (%) Aktivitas belajar	68,33%	Cukup baik

Tabel 2 menunjukkan hasil observasi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penilaian dengan pengisian angket yang dilakukan oleh guru diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan perlakuan media biota pantai sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa siswa hanya mampu memperoleh skor 41 dengan skor maksimal 60 dengan persentase aktivitas belajar siswa sebesar 68,33%, dari 15 item kegiatan pembelajaran secara umum yang harus dilakukan oleh siswa yang hasilnya belum terlaksana dengan cukup baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran serta masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran keanekaragaman hayati.

Hasil pengamatan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran terlihat membosankan karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya fokus pada proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Proses pembelajaran seperti ini tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi karena materi yang disajikan sudah terdapat di dalam buku teks. Siswa merasa jenuh untuk membaca materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku teks sehingga siswa lebih sibuk dengan kegiatannya masing-masing misalnya lebih banyak bercerita dengan teman-teman sekitarnya dan kurang memperhatikan dan menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga materi yang diajarkan oleh guru tidak mampu diserap dengan maksimal oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulfah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif.

Kehadiran sebuah media pembelajaran yang bersumber dari lingkungan sekitar diharapkan mampu untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan terjadi interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran dengan menggunakan objek yang berasal dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa akan menemukan langsung objek tersebut di lingkungan sehingga rasa ingin tahu mereka akan muncul dan akan memunculkan rasa ingin tahu mereka dengan cara bertanya kepada guru atau teman sejawatnya, maka disini akan terjadi proses interaksi yang sangat menarik antara siswa dan guru maupun teman sejawat. Hal ini sesuai dengan pendapat Minsih (2018) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik adalah pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang tidak akan membuat siswa merasa bosan dan tidak akan merasa takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana kondusif dan siswa dituntut aktif dalam mengembangkan sebuah ide atau gagasan yang kreatif dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya. Sehingga dalam pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi siswa harus lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Artinya dalam setiap kali tatap muka, guru harus menggunakan metode dan model secara bervariasi.

Belajar merupakan sebuah proses bagi siswa untuk membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan oleh guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi jika tanpa adanya partisipasi peserta didik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui sebuah proses pencarian dari diri siswa. Para siswa hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian daripada sebuah bentuk reaktif. Siswa mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri (Rahmayanti. 2016).

Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Teori (kognitif)

Peneliti memberikan evaluasi berupa tes teori (kognitif) dalam bentuk tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa mengenai materi keanekaragaman hayati khususnya pengenalan biota pantai. Adapun hasil evaluasi tes sebelum penggunaan media pembelajaran berupa biota pantai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada aspek teori (kognitif)

Hasil Belajar Siswa	Nilai/ Skor	Taraf Keberhasilan
Rata-Rata	61,65	
Tuntas	14	
% ketuntasan	31,11%	
Tidak tuntas	31	
% Ketidak tuntas	68,89%	Cukup baik

Hasil belajar siswa pada penilaian teori (Kognitif) menunjukkan bahwa skor hasil belajar pada aspek teori (Kognitif) secara individu. Rata-rata nilai siswa secara klasikal pada hasil tes sebelum penggunaan media pembelajaran biota pantai adalah 61,56, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau yang mencapai ketuntasan hanya 14 orang siswa atau sebesar 31,11% sedangkan siswa yang memperoleh hasil ≤ 70 atau siswa yang belum tuntas 31 orang siswa atau sebesar 68,89%. Ketuntasan belajar siswa menggambarkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang tercapai sesuai harapan. Sedangkan hasil observasi terhadap pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika seluruh komponen dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Dalam penelitian ini indikator yang ingin dicapai belum terpenuhi sehingga perlu untuk ditindak lanjuti dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Adi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki dampak dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan kemampuan pemahaman terhadap materi ajar yang semakin baik, hingga keterampilan menggunakan media akan semakin meningkat.

Rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat monoton sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Kurang efektifnya media yang digunakan oleh guru hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada penelitian awal ini guru lebih banyak mengajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan sebuah media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa dalam menyerap suatu materi pembelajaran sehingga siswa merasa cepat bosan dan kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siagian (2015) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitanya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif afektif dan psikomotorik. Kognitif merupakan kemampuan intelektual siswa. Penilaian hasil belajar kognitif(menyangkut dengan aktivitas otak) dapat dilakukan dengan penilaian pada enam jenjang proses berpikir, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian (Hendrayanto dkk, 2014).

Rendahnya hasil belajar siswa dalam penelitian ini diduga disebabkan oleh beberapa hal yang diantaranya yaitu: (1) cara guru kurang menarik dalam mengajar dimana guru belum menggunakan pendekatan/strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi. (2) saat kegiatan pembelajaran keanekaragaman hayati berlangsung, guru tidak menggunakan media pembelajaran, hal ini mengakibatkan rendahnya minat dan antusias siswa dalam belajar sehingga, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. (3) guru tidak melibatkan siswa untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran keanekaragaman hayati. (4) kurangnya perhatian guru dalam memberikan umpan balik hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga siswa dapat lebih aktif bertanya, membangun gagasan atau ide dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Belajar merupakan sebuah proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan sendiri. Menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Media pembelajaran yang digunakan yaitu media visual dalam bentuk buku cetak/buku teks (2) Keefektifan mengajar guru sebelum menggunakan perlakuan media pembelajaran menunjukkan bahwa guru mampu memperoleh skor 60 dengan skor maksimal 80 dengan persentase keaktifan mengajar guru 75% (3) Aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan perlakuan media pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mampu memperoleh skor 41 dengan skor maksimal 60 dengan persentase keaktifan mengajar guru 68,33% (4) Skor hasil belajar pada aspek teori (Kognitif) secara individu. Rata-rata nilai siswa secara klasikal pada hasil tes sebelum penggunaan media pembelajaran biota pantai adalah 61,56, siswa yang memperoleh nilai individu ≥ 70 atau yang mencapai ketuntasan hanya 14 orang siswa atau sebesar 31,11% sedangkan siswa yang memperoleh hasil ≤ 70 atau siswa yang belum tuntas 31 orang siswa atau sebesar 68,89%.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1).
- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Anshori, F. A., & Sukmawati, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Ular Tangga Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PELITA*, 1(1), 28–36. Retrieved from <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/41>
- Dewi, A. K., & Surur, A. M. (2021). Pengembangan Media Komik Sebagai Media Belajar Matematika Materi Pecahan Untuk Siswa SD Pada Masa Pembelajaran Daring Di Desa Rejowinangun. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 174–179. Retrieved from <https://pusdig.my.id/literasi/article/view/67>

- Endrayanto, H.Y.S dan Yustiana, W.H. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hadi, S. (2017, May). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102).
- Jannah, I. N. (2020). Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 54-59.
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Minsih, M. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1),.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: FKIP. Universitas Sarjanawiyata Taman siswa.
- Nurmiati, Sirih, H. ., & Parakkasi. (2016). Identifikasi Jenis-Jenis Gastropoda dan Bivalvia di Pantai Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau. *AMPIBI*, 1(3).
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Rohman, M., dan Sofan, A. (2013). Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Sarmin, A. N., Chairul, & Mukhtar, E. 2016. *Analisis Vegetasi Tumbuhan Pantai Pada Kawasan Wisata Pasir Jambak, Kota Padang*. 10(2).
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Ulfah, K. R., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan motivasi dengan hasil belajar ips. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8).
- Vibriyanto, N., Ismail, A., & Ekayani, M. (2015). Manfaat Ekonomi dan Daya Dukung Kawasan Pantai Lombang Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan*, 2(2).
- Widiana, I. W., Rendra, N. T., & Wulantari, N. W. (2019). Media pembelajaran puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada kompetensi pengetahuan IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 354-362.
- Winata, H. (2017). Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(1).
- Wiwin, Yanti, R., & Ma'rufi. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 93 Tombang. *Jurnal PELITA*, 1(2), 51–59. Retrieved from <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/98>